

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi berjalan sangat pesat diseluruh dunia, salah satu dari perkembangan teknologi yang dibutuhkan masyarakat adalah internet. Menurut data dari situs resmi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Ditjen Aptika) Kementerian Komunikasi dan Informatika, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta pengguna pada tahun 2021. Berdasarkan angka tersebut, pengguna internet Indonesia dari tahu ke tahun semakin meningkat (Agustini, 2021). Peningkatan jumlah penggunaan internet juga mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia. Manajemen pendidikan, seperti proses administrasi, kegiatan pembelajaran dan banyak kegiatan lainnya, tidak dapat dipisahkan dari teknologi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Cambridge International* mengenai *Global Education Census* menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia termasuk pengguna teknologi terbesar di dunia pendidikan (Mulyani, 2018). Dalam kegiatan Seminar Sehari Internasional Penggunaan Media Digital di Kalangan anak dan Remaja di Indonesia yang digelar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) yang bekerjasama dengan UNICEF pada tahun 2014 dengan berjudul "*Digital Citizenship Safety among Children and Adolescents in Indonesia*" diperoleh hasil bahwa 79,5% anak dan remaja Indonesia adalah pengguna internet. Anak-anak dan remaja di Indonesia pada dasarnya menggunakan internet untuk mencari informasi, agar dapat terhubung dengan teman dan sebagai sarana hiburan.

Adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi peserta didik dapat mendorong komunitas pendidikan termasuk guru untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam rangka memaksimalkan potensi pendidikan serta berbagai peluang kepada peserta didik memanfaatkan setiap potensi yang ada dari berbagai sumber yang tidak terbatas (Maghfiroh, 2020 hlm. 247). Selain itu, pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia sejak awal tahun 2020 membuat penggunaan internet di dunia pendidikan semakin besar, bahkan untuk membantu pembelajaran daring dari rumah, pemerintah memberikan subsidi kuota gratis bagi

peserta didik. Namun, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan bagi peserta didik tidak selalu berpengaruh positif. Agar terhindar dari pengaruh negatif perkembangan teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya mendorong dan mengimplementasikan penguasaan literasi dasar, termasuk literasi digital untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara positif.

Literasi digital merupakan kemampuan dan kompetensi dalam menggunakan media digital, sarana komunikasi atau jaringan. Peserta didik membutuhkan keterampilan literasi digital untuk membantu proses pembelajaran dengan berpusat kepada peserta didik (*student center*). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Katadata, indeks literasi digital Indonesia sejumlah 3,407 dari skala 1 hingga 4, yang menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia berada dalam tingkat menengah (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Untuk mencapai tingkat literasi digital yang baik dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung kegiatan peningkatan literasi digital di Indonesia.

Menurut Harjono (2018, hlm.4) literasi digital merupakan kombinasi dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerjasama, dan kepekaan sosial. Oleh sebab itu, selain literasi digital, ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi salah satu kemahiran yang harus dimiliki oleh peserta didik. Agar pemikiran peserta didik terhadap suatu konsep menjadi valid dan benar, diperlukan pemikiran kritis untuk mengantongi pemahaman yang luas tentang materi dan konsep (Rositawati, 2018, hlm. 76). *Skill* yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, menentukan dan menemukan asumsi dasar, serta meyakini bahwa apa yang dilakukan berdasarkan pengetahuan merupakan keterampilan dalam berpikir kritis. Melalui pemikiran kritis, peserta didik diharapkan mampu menganalisis dan mengevaluasi sebuah berita atau informasi yang tersedia serta menyelesaikan masalah secara tepat dan cepat yang berguna untuk menambah pengetahuan mengenai sebuah materi pembelajaran.

Peneliti beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah menjadi mata pelajaran yang tepat dalam

membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam PPKn akan disampaikan isu-isu kewarganegaraan yang kontekstual, aktual, dan faktual untuk dianalisis oleh peserta didik. Guru PPKn di era digital diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam meningkatkan antusiasme, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, mendorong komunikasi dan kerjasama, menggunakan sarana belajar yang tepat, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis *project* atau masalah, dan mendesain pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Kemudian diperlukan pula adanya keterampilan bagi peserta didik sebagai warga negara muda untuk dapat berkontribusi di era digital dengan dibekali pengetahuan mengenai *digital citizenship*.

*Digital citizenship* yaitu kemampuan warga negara untuk berpartisipasi dalam jaringan. Menurut Putri (2021, hlm. 581) *digital citizenship* merupakan pengetahuan serta keahlian menggunakan teknologi dengan tepat di dunia digital, mengelola resiko yang ada, dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan dunia digital dengan bijak dan tepat. Keadaan pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia membuat proses pembelajaran menjadi terbatas. Walaupun kegiatan belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka terbatas berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dinas pendidikan serta protokol kesehatan yang ketat, namun dampak dari kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sebelumnya dilaksanakan membuat proses belajar mengajar yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Hal ini berpengaruh kepada kualitas keterampilan berpikir kritis pada peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

Berkurangnya keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn membuat peserta didik menjadi pasif dan cenderung kehilangan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sementara tujuan adanya mata pelajaran PPKn di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizenship*) serta berkaitan erat dengan perkembangan isu-isu sosial, politik, dan negara ditengah pengaruh digitalisasi membutuhkan keterampilan berpikir kritis untuk membantu menganalisis berbagai fenomena yang terjadi.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis di era digital dapat dilakukan melalui sebuah literasi digital. Namun, minat literasi yang masih rendah khususnya dalam sebuah jaringan di Indonesia membuat peserta didik belum dapat menyadari manfaat besar dari literasi digital. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah usaha dalam meningkatkan minat literasi digital dalam diri peserta didik, salah satunya dengan membiasakan budaya literasi digital dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Selain dapat membantu peserta didik dalam menambah ilmu dan pengetahuan juga dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era digital dan menurunnya keterampilan berpikir kritis peserta didik membuat peneliti tertarik untuk menelitinya terutama pada segi literasi digital. Dalam penelitian ini peneliti mengusung judul **“Pengaruh Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ppkn (Penelitian Survei pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Kuningan)”**. Penelitian ini akan mengungkap sejauh mana keterkaitan literasi digital terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn dalam materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Pesatnya perkembangan era digitalisasi dalam dunia pendidikan khususnya bagi peserta didik saat ini masih belum dibarengi dengan sebuah keterampilan literasi digital yang baik, serta pengaruh pembelajaran daring dan berkurangnya semangat belajar pada peserta didik membuat keterampilan berpikir kritis pada peserta didik perlahan menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi, Suwanto & Santosa (2020, hlm. 69) saat proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pembelajaran terbatas pada menghafal dan menimbun informasi sehingga kemampuan berpikir peserta didik membeku dan susah untuk dikembangkan.

2. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan masalah kewarganegaraan yang kontekstual, aktual, dan faktual sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan literasi pada diri peserta didik, sejalan dengan pendapat Liliarsari (2011, hlm. 5) bahwa kemampuan peserta didik menerapkan rancangan dan kebenaran dengan berpikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan serta menemukan solusi yang tepat dengan cara menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan. Namun, pada kenyataannya peserta didik masih belum memiliki kemampuan berpikir kritis dan semangat literasi yang baik.
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih belum maksimal dalam menyajikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan. Masih banyak guru PPKn yang masih mengandalkan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang interaktif dan terkesan berpusat kepada guru (Japar dkk, 2020 hlm. 266).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi digital dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MTsN 2 Kuningan?
3. Seberapa besar pengaruh literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MTsN 2 Kuningan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

## **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana tingkat literasi digital dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MTsN 2 Kuningan.
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MTsN 2 Kuningan.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MTsN 2 Kuningan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan sekolah agar dapat terus mengembangkan dan meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah bagi peserta didik khususnya di era digital melalui literasi digital guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis kritis serta mampu berbaur dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era digital yang semakin maju dan juga sebagai sarana membentuk warga negara digital yang cerdas.

### **2. Secara Praktis**

Adapun beberapa manfaat dari segi praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **a. Bagi Guru dan Pihak Sekolah**

Setelah adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru dan pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian serta sekolah lainnya untuk mulai memberikan edukasi dan pembiasaan kepada peserta didik tentang literasi digital yang sangat penting untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran agar menambah pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan berpikir kritis yang baik khususnya di era yang serba digital agar menjadi warga negara digital yang cerdas, serta mampu untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sebagai seorang peserta didik dalam setiap mata pelajaran dengan literasi digital.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berpikir, memecahkan masalah serta mempersiapkan strategi yang tepat kepada peneliti dalam mewujudkan kebiasaan literasi digital pada diri peserta dalam mata pelajaran PPKn sebagai tindakan yang nyata untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengetahuan dalam mengukur pengaruh literasi digital terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn khususnya bagi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang akan melaksanakan penelitian mengenai literasi digital dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dan sumber penelitian mengenai bagaimana pengaruh literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional dituliskan pengertian dari istilah-istilah dalam variabel penelitian yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Literasi merupakan kemampuan menggunakan potensi dan keahlian dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Literasi bisa diartikan juga sebagai melek teknologi, politik, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar (Oktarani & Ekadiansyah, 2020, hlm. 24).
2. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam mendapatkan,

membandingkan, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam membentuk komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Hartati dkk, 2020 hlm. 28).

3. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis, menyintesis, membuat pertimbangan, menciptakan dan menerapkan pengetahuan baru pada situasi dunia nyata (Wayudi dkk, 2020 hlm. 68-69).
4. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional).
5. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah).

#### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi yang merupakan bagian awal dari skripsi.

##### **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

##### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan yang terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian,



subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

#### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan terkait deskripsi dan hasil penelitian tentang pengaruh literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan survei yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kuningan, temuan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data yang sesuai dengan rumusan masalah.

#### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau langkah selanjutnya temuan penelitian.